JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGGUNTING SESUAI POLA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING, DIRECT INSTRUCTION DAN MEDIA KERTAS BUFFALO PADA KELOMPOK B TK ISLAM KHADIJAH PLUS

Putri Sekar Dina Rizkita[1], Nina Permata Sari[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: putrisekardinarizkita04@gmail.com[1], nina.bk@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Permasalahan ini berlatar belakang pada rendahnya perkembangan motorikhalus anak usia 5-6 tahun. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan menggunting sesuai pola, pembelajaran tidak variatif dan fokus anak yang mudah teralih dampaknya keterampilan menggunting sesuai pola anak tidak berkembang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak, dan hasil kemampuanmeniru bentuk anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, dilaksanakan 4 kali pertemuan, seting penelitian pada anak kelompok B TK Islam Khadijah Plus yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning, Direct Instruction* dan media Kertas Buffalo mampu meningkatkan aktivitas anak dan mengembangkan keterampilan anak dengan bukti (1) aktivitas guru mendapat skor 27 dengan kategori "Sangat Baik". (2) Aktivitas anak mendapat persentase 100% dengan kategori "Seluruh Anak Aktif". (3) Hasil perkembangan keterampilan menggunting sesuai pola mencapai persentase 100% anak berhasil berkembang dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)". Penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction* dan media Kertas Buffalo untuk mengembangkan motorik halus anak.
Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting Sesuai Pola, Model Project Based Learning, Direct Instruction, Media Kertas Buffalo

Abstract
This problem is based on the low development of fine motor skills of children aged 5-6 years. This is due to the lack of cutting activities according to patterns, learning is not varied and the focus is on children who are easily distracted, the impact is that children's cutting skills according to patterns are not optimally developed. The purpose of this study was to describe teacher activities, analyze children's activities, and the results of children's ability to imitate shapes. This research approach uses a qualitative type of class action research, carried out 4 times during the meeting, the research setting in group B children of Khadijah Plus Islamic Kindergarten which amounted to 16 children. Data collection techniques using observation. The results showed that the Project Based Learning model, Direct Instruction, and Buffalo Paper media were able to increase children's activities and develop children's skills with evidence (1) teacher activities scored 27 with the category "Very Good". (2) Children's activities got a percentage of 100% with the category "All Children are Active". (3) The results of the development of cutting skills according to the pattern reached a percentage of 100% of children successfully developing with the category "Developing As Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB)". This research is suggested to principals, teachers, and further

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

researchers as reference material in optimizing learning using the Project Learning model, Direct Instruction, and Buffalo Paper media to develop children's fine motor skills.
Keywords: Fine Motor, Cutting to Pattern, Project Based Learning Model, Direct Instruction, Buffalo Paper Media.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berproses mengalami tumbuh kembang, di usia tersebut mereka mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat dan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan dalam kehidupan. Rentang usia anak usia dini adalah rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia mereka selanjutnya, dikarenakan perkembangan kecerdasan mereka yang sangat luar biasa di masa tersebut (Shoimin, 2016)**.** Masa keemasan *(golden age)* kerap kali dikaitkan dengan masa keemasan anak, dikarenakan pada masa itu adalah masa pembentukan fondasi kepribadian yang akan serta-merta menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya (Windayani et al., 2021)

Generasi masa depan harus merupakan generasi yang berkualitas dan berkarakter sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan dimasa yang akan datang (Suriansyah & ., 2015). Pada hakikatnya anak usia dini hendaknya mendapatkan pedoman hidup serta pembelajaran yang menyenangkan sesuai umur mereka, maka dari itu diterapkanlah pendidikan yang mengandung unsur belajar sambil bermain agar dapat merangsang dan menstimulus segala aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Pembelajaran adalah sebuah bentuk perlakuan terhadap anak, pembelajaran juga harus memperhatikan ke tidak samaan karakteristik yang dimiliki setiap anak pada tahap perkembangan mereka (Permata Sari, 2022).Fungsi Pendidikan pada individu yang senantiasa bertumbuh dan berkembang yaitu memberikan kegiatan serta pengetahuan agar kebudayaan akan terus berlanjut untuk generasi yang akan datang. Pada proses Pendidikan ini seseorang diajarkan untuk memahami kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan, dalam proses ini ia akan dibantu guna mengembangkan bakat dan minatnya agar terbentuklah abilitas dan kapabilitas dalam dirinya (Novitawati & Permatasari, 2022).

Pembelajaran pada anak usia dini berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan dalam hidup anak, salah satunya yaitu aspek fisik motorik yang mana aspek ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Reza & Hananik, 2022). Aspek motorik anak juga berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmani pada kondisi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Anak dapat mengendalikan anatomi tubuhnya tersebut melalui kegiatan refleksi yang dilakukan pada masa keemasan (*golden age).* Tanpa hal tersebut dapat dipastikan anak tidak berdaya selama hidupnya (Nada, 2021).Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa contohnya dalam hal memegang, menyepak atau menendang. Pencapaian kemampuan anak di usia prasekolah memiliki proses perkembangan dari otot kasar menuju otot kecil, pertumbuhan dari kepala hingga kejari kaki yang disebut perkembangan *cephalocaudal*, dan perkembangan dari sumbu tubuh menuju keluar yang disebut perkembangan *proximodistal* (Tadjuddin, 2014).

Hal yang sering kali kurang terstimulasi pada anak yaitu aspek motorik halus, sehingga mempengaruhi aktivitas anak dalam menjalani kesehariannya. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot halus tersebut berfungsi untuk

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

melakukan kegiatan-kegiatan serta gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, dan mengancing baju (Rachmawati & Euis Kurniati, 2017) Permasalahan yang dihadapi tersebut dapat dilihat dari keseharian dan tingkah laku anak serta keluhan-keluhan yang sering kali disampaikan oleh orang sekitar. Hambatan perkembangan motorik halus anak ini dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sekitar anak yang kerap kali kurang memperhatikan perkembangan aspek tersebut (Maya, 2020).

Adapun kondisi ideal untuk perkembangan motorik halus telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia perihal Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa motorik halus anak pada usia 5-6 tahun salah satunya yaitu anak mampu menggunting sesuai pola guna meningkatkan otot tangan dan motorik halus anak (Permendikbud, 2014). Menggunting sesuai pola dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti menggunting awan yang bergelombang, menggunting lingkaran dengan dilanjutkan menempel dan menjadikan sebuah kreasi yang menggemaskan sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai hal-hal yang menarik.

Dengan permasalahan rendahnya aspek motorik halus anak dalam kegiatan menggunting sesuai pola pada kelompok B di TK Islam Khadijah Plus akan berdampak pada aktivitas anak di kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu permasalahan tersebut harus segera diatasi perlu diatasi dengan mengoptimalkan keterampilan anak guna mengembangkan motorik halus mereka dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik serta peran guru yang mampu memberikan pembelajaran yang maksimal kepada anak. Guru adalah komponen penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Meningkatnya mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperuntukkan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak. Guru juga dituntut mempunyai kreativitas dan selalu berinovasi dalam memberikan pengajaran di kelas (Nurleni & Anggreani, 2022).

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun, dan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024)

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction*, dan media kerta Buffalo. strategi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang didalam-Nya terdapat suatu kegiatan sebagai inti pembelajaran tersebut (Mulyasa, 2017). Model pembelajaran Project Based Learning dapat diterapkan pada anak usia dini tentunya dengan membuat desain pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Model pembelajaran Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang baru bagi anak serta dapat melatih anak dalam memecahkan masalah dengan melalui berbagai Teknik dan media yang mendukung (Norhikmah & Puspita, 2022). Project Based Learning juga dapat

meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan pembelajaran yang tepat dan juga menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan anak (Febrianti & Dwi, 2023). Kelebihan model Project Based Learning yaitu meningkatkan motivasi belajar anak, melatih kreativitas anak, melatih keterampilan berpikir kritis, membiasakan anak untuk menyelesaikan masalah dan memberikan pengalaman baru (Agusta & Suriansyah, 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model yang digunakan oleh pendidik untuk membiasakan anak dalam merancang, memecahkan masalah, berani mengambil keputusan serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan sebuah karya. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk merangsang kreativitas dan mengajarkan pada mereka untuk selalu berpikir kritis dalam mencari Solusi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi (Handayani & Sinaga, 2022).

Model pembelajaran *Direct Intruction* adalah salah satu model pembelajaran berpusat pada guru. Saat menerapkan model ini guru diharuskan untuk mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan yang akan dipaparkan kepada siswa secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang guna memberikan keterampilan terhadap pengetahuan secara procedural (Ayu & Dauh, 2019). model pembelajaran *Direct Instruction* masih relevan dan mampu meningkatkan aspek motorik halus anak. Peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat diterapkan kembali dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Ramadina & Cinantya, 2022; Siregar & Matondang, 2022)

Media kertas buffalo merupakan media yang mudah ditemukan di setiap toko alat tulis sekitar kita, memiliki tekstur yang lebih kaku dan mudah dibentuk menjadi sebuah karya yang dapat mengasah kreativitas anak saat belajar dikelas, sehingga memberikan pengalaman baru yang lebih mengasyikkan. Kertas ini juga memiliki banyak warna dari warna yang cerah hingga warna yang gelap sehingga menarik untuk anak (Appadmin, 2019; Jumhardiyanto, 2023; Ansen, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis hasil keterampilan menggunting sesuai pola menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media kerta Buffalo pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pendekatan kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran dan ekspresi yang berkaitan dengan tingkat pemahaman anak terhadap suatu mata pelajaran. Aktivitas saat mengikuti pelajaran, antusias, percaya diri, motivasi belajar dan sejenisnya yang disusun secara kualitatif (Kunandar, 2012; Rahmah, k; Anggreani, 2024).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya untuk memberikan pemaparan dari proses hingga hasil akhir guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sebuah kelas (Arikunto, 2023). Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu mencari solusi atau pemecahan masalah. Hal ini biasanya diawali dengan suatu kajian permasalahan yang terjadi secara sistematis, lalu disusunlah suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah penyusunan tersebut dilakukanlah observasi dan evaluasi kemudian digunakan untuk masukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan, hasil refleksi tersebut

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

dijadikan landasan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung (Warso, 2021).

Penelitian ini dilakukan dilakukan di TK Islam Khadijah Plus yang berjumlah 16 anak (10 anak Perempuan dan 6 anak laki-laki) data diperolah dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan menggunting sesuai pola.

Indikator keberhasilan dalam penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction*, dan media kerta Buffalo pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus. Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi beberapa ketentuan. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila skor aktivitas guru pada setiap pertemuan mencapai 23-28 dengan kategori "sangat baik", aktivitas anak dapat dikatakan berhasil apabila skor aktivitas anak secara individu mencapai memperoleh skor ≥17 dan secara klasikal mencapai ≥81% dengan kategori "Hampir seluruh anak aktif dan Seluruh anak aktif", dan keterampilan anak dapat dikatakan berhasil, apabila anak memperoleh skor ≥10 dan secara klasikal mencapai ≥81% dengan kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas PTK yaitu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil keterampilan menggunting sesuai pola dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction*, dan Media Kertas Buffalo pada Kelompok B TK Islam Khadijah Plus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama 4 pertemuan, berikut perbandingan hasil penelitian pada siklus 1 hingga siklus 2:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	25	Sangat Baik
2	26	Sangat Baik
3	27	Sangat Baik
4	27	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami perbaikan serta peningkatan dengan baik dari pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 4 dengan kategori "Sangat Baik".

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

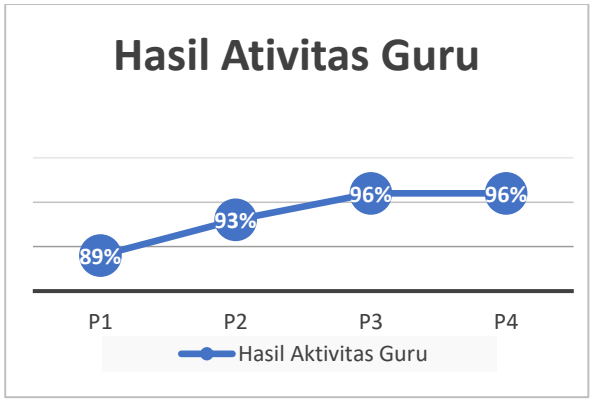

Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 25 dengan persentase 89% dengan kategori "Sangat Baik", pada pertemuan 2 menjadi 26 dengan persentase 92% dengan kategori "Sangat Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 27 dengan persentase 96% dengan kategori "Sangat Baik", dan pada pertemuan 4 tetap pada persentase 96% dengan kategori "Sangat Baik". Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

kategori "Sangat Baik" dan berhasil memperbaiki kekurangan yang ada.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	persentase	Kriteria
1	37%	Sebagian kecil aktif
2	69%	Sebagian aktif
3	75%	Sebagian besar aktif
4	100%	Semua aktif

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 37,5% dengan kategori "Sebagian Kecil Anak Aktif", pada pertemuan 2 menjadi 68,7% dengan kategori "Sebagian Anak Aktif", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 75% dengan kategori "Sebagian Besar Anak Aktif", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Anak Aktif". Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan menggunting pola dengan menggunakan kombinasi model *Project Based Learning, Direct Instruction,* dan Media Kertas Buffalo pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 2. Kecenderungan Keterampilan

Pertemuan	persentase	Kriteria
1	37%	Mulai berkembang
2	44%	Mulai berkembang
3	69%	Berkembang sesuai harapan
4	100%	Berkembang sesuai harapan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami perbaikan serta peningkatan dengan baik dari pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 4 dengan kategori "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Persentase Klasikal Perkembangan Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu mendapat persentase 37,5% dengan kategori "Mulai Berkembang", pada pertemuan 2 meningkat menjadi 43,7% dengan kategori "Mulai Berkembang", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 68,7% dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "Berkembang Sangat Baik". Berdasarkan hasil observasi hasil keterampilan menggunting sesuai pola anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction,* dan Media Kertas Buffalo pada kelompok B TK Islam

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

Khadijah Plus mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berikut disajikan grafik kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan Menggunting sesuai pola pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4 yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Hasil Perkembangan Anak

Berdasarkan grafik diatas terlihat peningkatan terhadap semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan menggunting sesuai pola. Hal tersebut membuktikan bahwasanya ada hubungan antara keempat aspek tersebut dan dari grafik yang tertera juga dapat disimpulkan semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka semakin aktif pula aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan terjadinya peningkatan pada aktivitas anak tersebut terhadap kegiatan pembelajaran maka hasil peningkatan dan dampak dari aktivitas guru, aktivitas anak meningkat, maka meningkat pula hasil pengembangan keterampilan menggunting sesuai pola pada anak dalam setiap pertemuannya. Setiap aspek yaitu pada aspek aktivitas guru, aktivitas anak, dan pengembangan keterampilan menggunting sesuai pola anak salingberkaitan satu sama lainnya.

Hasil dari pengamatan dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan menggunting sesuai pola anak menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction, dan Media Kertas Buffalo pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus dengan jumlah 16 anak (6 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan) dengan 4 kali pertemuan dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan aktivitas guru didukung dengan adanya refleksi pada kegiatan pembelajaran di setiap pertemuannya dengan menilai sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi kekurangan sehingga dalam memperbaiki pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Hal ini juga didukung dengan penguasaan guru terhadap model pembelajaran sehingga mampu memberikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh di setiap pertemuannya. Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dan Media Kertas Buffalo dengan memperhatikan segala aspek perkembangan yang dibutuhkan anak.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dan dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Karena guru adalah orang yang berinteraksi secara langsung dengan anak, dalam struktur pembelajaran guru mampu berperan sebagai perancang sebuah pembelajaran. Oleh

karena itu keaktifan seorang guru berpengaruh penting dalam pembelajaran, efektivitas dan efisiensi belajar, sehingga disekolah sangat bergantung pada peran guru (Mega & Wahyudi, 2021). Setiap guru pastinya memiliki ciri khas masing-masing dalam penyampaian materi hingga memberikan bimbingan kepada anak. Sejalan dengan pendapat (Utama, 2018) yang menguakkan bahwa setiap guru memiliki potensi, karakter, dan kinerja yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan.

Penyediaan media sebagai bahan dalam mengerjakan proyek merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan guna memberikan pengalaman baru kepada anak dalam kegiatan menggunting sesuai pola, dengan tekstur yang lebih kaku dan memiliki warna yang beragam membuat kertas Buffalo menarik untuk media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Nurrita, 2018) yang mengemukakan bahwa pemakaian media dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan minat anak untuk belajar hal baru dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga anak mudah memahaminya.

Ada pun beberapa penelitian sebelumnya yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Faqihatuddiniyah & Rezkya, 2024; Febrianti & Dwi, 2023; Junita & Alriani, 2021; Niqo & Wahyudi, 2016; Novitawati & Mutiarany, 2016) yang menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu juga ada model pembelajaran Direct Instruction yang dilakukan oleh (Ariana & Novitawati, 2023; Nisa & Jamian, 2022). Yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemudian dengan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saadah & Komalasari, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media kertas Buffalo mampu mengembangkan keterampilan menggunting sesuai pola pada anak.

Karena itu penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction* dan media kertas Buffalo yang merupakan model yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran ini aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat dan dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam kelas agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Keaktifan siswa pada setiap pembelajaran didorong oleh peran guru yang juga memfasilitasi serta merancang segala kegiatan belajar dengan baik serta memilih metode serta media yang menarik guna memberikan pengalaman yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatnya aktivitas anak pada setiap pertemuan terdapat peran guru yang sangat penting dalam merancang pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada anak, adapun peran penting tersebut di lakukan dengan adanya evaluasi dan refleksi terhadap setiap pertemuan dan kekurangan yang didapatkan ke tidak pelaksanaan pembelajaran dan guru mampu mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang ada. Proyek merupakan model pembelajaran yang membantu anak dalam memperoleh ilmu baru serta memiliki tujuan umum untuk mencapai proses pembelajaran. Tujuan *model project based learning* dapat meningkatkan kemampuan anak agar dapat berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Suriansyah &

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

Aslamiah, 2011; Yuniwati et al., 2023). Model proyek maksimal saat disandingkan dengan model lain seperti model pembelajaran langsung.

Menggunting merupakan kegiatan yang memerlukan otot tangan sehingga dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak. Keterampilan menggunting pada anak berkembang dari cara mereka memegang gunting yang benar, menggerakkan gunting dan menggunting garis lurus (Widayati et al., 2019). Motorik halus itu sendiri adalah Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terkoordinasi dengan mata dan tangan dengan seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan (Darmiyatun & Mayar, 2020).

Oleh karena itu kegiatan menggunting sesuai pola merupakan kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak sehingga otot-otot tangan dan jemari anak dapat berfungsi dengan baik. Dengan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction* dan Media Kertas Buffalo dapat membantu anak dalam menstimulus salah satu aspek perkembangannya dan dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih bervariatif dan menyenangkan bagi anak guna menunjang keberhasilan dalam memenuhi aspek perkembangannya (Saadah & Komalasari, 2018; Ariana, 2023; Febrianti et al., 2023; Junita & Alriani, 2021; Nisa & Jamian, 2022)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus terdapat peningkatan di setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang selalu mengembangkan setiap aspek keterampilan anak dalam menggunting sesuai pola menggunakan model *Project Based Learning, Direct Instruction*, dan Media Kertas Buffalo sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran dan telah mencapai kriteria "sangat baik". Pada aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dengan mencapai kriteria "Seluruh Anak Aktif". Adapun pada perkembangan keterampilan anak juga mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dengan mencapai kriteria "Berkembang Sangat Baik"

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 42–51.

Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is Fun*. Guepedia.

Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 30–41.

Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 1–10.

Appadmin. (2019, December). *Ketahui Jenis-Jenis Kertas dan Keginaanya di Sini*. Signature.

Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:11-22

Kombinasi Model Project Based Learning dan Model Direct Instruction Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(13), 1–3.

Arikunto, S. S. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.

Aris Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovativ Dalam Kurikulum 2013*. R-ruzz Media.

Ayu, N, A & Dauh, P. (2019). Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Bejar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas III Semester 1 Tahun Pembelajaran 20018/2019 SD Negeri 22 Dauh Putri. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*, 73–81.

Darmiyatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Faqihatuddiniyah; Rezkya, J. (2024). Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction dan Media Gambar Pada TK Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 4–6.

Febrianti, A., & Dwi, R. (2023). *Project Based Learning untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini TKN Nilla Gading Rompegading* (Vol. 5, Issue 2).

Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learningdalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 146–155.

Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 1–8.

Jeffrey Ansen. (2020). *Mengenal Kertas Buffalo Dan Tips Membelinya*. Retrieved From Solusi Printing.

Jumhardiyanto, D. (2023, August). *Mungkin Anda Perlu Tahu; Kertas Buffalo Disebut Kerbau gara-gara Permukaanya Kasar*. Radar Banyuwangi.

Junita, N. P. . I. S. N., & Alriani, I. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PROJECT BASED LEARNING) untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Peserta Didik Kelompok B TK IT Mumtazah Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*.

Kunandar. (2012). *Lngkah Lngkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja.

Maya, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak*. C-Klik Media.

Mega & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kognitif Melalui Model Picture And Pucture dan Creative Problem Solving di TK. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa G PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*.

Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Nada, H. (2021). *Meningkatkan Aktivitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Meniru Bentuk Dengan Teknik Melipat Menggunakan Model Batiks*.

Nilawati Tadjuddin. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. HeryaMedia.

Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2016). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting

Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di tk. *Urnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(0), 1–23.

Nisa, H., & Jamian, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Mengunakan Model Picture And Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini*.

Norhikmah, N., & Rini, T. P. W. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Dan Metode Eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 10–20.

Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, *11*(2).

Novitawati, & Permatasari, N. (2022). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In *Ahlimedia Press*.

Nurleni, S., & Anggreani, C. (2022). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Model Direct Instruction, Metode Role Playing Berbasis Cerita Daerah. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(2), 1–7.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, *3*(1), 171–187.

Permata Sari, N. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Exemples Non Exemples Dengan Media Konkrit. *JIKAD:Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–9.

Permendikbud, R. (2014). *Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rachmawati, & Euis Kurniati. (2017). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. PT Kharusma Putra Utama.

Rahmah, k; Anggreani, C. (2024). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Model PJBL Dan Media Loose Parts Pada Kelompok B. *JIKAD:Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, *4*, 21–30.

Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 20–29.

Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 20. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4696

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstration Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelompok a Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4695

Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the

Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 18–25.

Saadah, D. A., & Komalasari, D. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Buffalo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ihyaul Ulum Lamongan*.

Siregar, & Matondang. (2022). nalisis Perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Proses Pembelajaran Direct Intruction. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 9–17.

Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*(2), 234–247. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828

Suriansyah, A., & Aslamiah, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Utama, D. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Sang Surya Media.

Warso, A. W. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan DilengkapiContohnya (1st ed.)*. Deepublish.

Widayati, S. . A. K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, *1*(2), 50–57.

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N. ., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yuniwati; Widyastuti; Rahmadani; Syafitri; Sirait; Anim; Ritnawati; Pratiwi;Ramdan; Hasan; Fitriyani; Ekawati; Darma. (2023). *Project Based Learning (PjBL) di Berbagai Jenjang Pendidikan (J. Simarmata (ed.))*. Yayasan Kita Menulis.